

Manajemen Kurikulum Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas Kota Bandung

Management Curriculum Majelis Taklim Conversion Diniyah Al-Ikhlas Bandung City

¹Akhmad Husna A. M., ²Adliyah Ali MD

^{1,2}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl. Ranggagading No 8 Bandung 40116
e-mail: ¹husna.bacan@gmail.com*

Abstract. Majelis taklim is one form of non-formal education, so the aspects of curriculum management in it is not adequately addressed and the result of the absence of managerial, sustainability activities and objectives of majelis taklim not achieved optimally. The purpose of this research is to know the management of curriculum of Majelis Taklim Conversion Diniyah Al-Ikhlas in the form of planning, implementation and supervision. The method used is a case study with a qualitative approach then the data collection used is by observation, documentation and in-depth interviews. The results of this study show that; The curriculum planning adapts to the needs and conditions of the community, planning by creating an academic calendar and curriculum in general, then deliberating with the teacher to develop it harmonized with vision and mission. Implementation of curriculum with teaching and learning activities that take place every Monday and Thursday at 08.30-11.45, in a week student get eight kinds of subjects with different teacher and each class is supervised directly by the homeroom during the learning takes place. The curriculum monitoring conducted by the Majelis Taklim Conversion Diniyah Al-Ikhlas has two ways, namely structured and unstructured. Structured supervision is a Mid-term Examination and Semester Exam, unstructured supervision is a verbal supervision in the period of teaching and learning activities take place.

Key Word: Management, Curriculum, Majelis Taklim

Abstrak. Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal, sehingga aspek manajemen kurikulum didalamnya kurang cukup diperhatikan dan akibat dari tidak adanya manajerial, keberlangsungan kegiatan dan tujuan dari majelis taklim tidak tercapai dengan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Metode yang digunakan ialah study kasus dengan pendekatan kualitatif maka pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Perencanaan kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di masyarakat, merencanakan dengan membuat sebuah kalender akademik dan kurikulum secara umum, kemudian memusyawarahkan dengan mudaris untuk mengembangkannya diselaraskan dengan visi-misi. Pelaksanaan kurikulum dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung setiap hari senin dan kamis pukul 08.30-11.45 dalam sepekan santri mendapatkan delapan macam mata pelajaran dengan mudaris yang berbeda-beda dan setiap kelas diawasi langsung oleh wali kelas selama pembelajaran berlangsung. Pengawasan kurikulum yang dilakukan oleh Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas memiliki dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pengawasan terstruktur merupakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan pengawasan tidak terstruktur adalah pengawasan yang dilakukan secara lisan dalam masa kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Majelis Taklim

A. Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk manusia adalah pendidikan, pendidikan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang dalam kehidupannya. Maka terjadilah proses perubahan pada individu agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Pendidikan memiliki beberapa komponen, diantaranya; pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya. Salah satu komponen utama adalah kurikulum, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik selama masa pendidikan berlangsung.

Bukan hanya kurikulum saja yang menjadi fokus utama, melainkan manajemen dari kurikulum tersebut harus diperhatikan. Dengan adanya manajemen kurikulum, diharapkan kurikulum bisa berjalan dan berkembang dengan baik dan tepat. Manajemen kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pengelola dan dikelola untuk menghasilkan sesuatu sehingga tujuan tercapai.

Pendidikan memiliki berbagai macam jalur, meliputi jalur informal, formal dan non formal. Pendidikan non formal atau lingkungan masyarakat adalah pendidikan yang telah diakui serta memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat, salah satu pendidikan non formal atau lingkungan masyarakat yang saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang di masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan majelis taklim.

Penyelenggaraan majelis taklim, tidak akan luput dari adanya masalah atau hambatan yang dihadapi, ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis taklim diantaranya; Pendidikan non formal, sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan, 2) Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, 3) Sebagian majelis taklim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mumpuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan) sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya, 4) Kendala sarana dan prasarana, 5) Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majelis taklim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis taklim.” (Gani, 2013: 10)

Dari permasalahan yang ada, maka muncul yang dinamakan Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) dengan pelopornya adalah majelis taklim yang berada di Masjid Raya Istiqlal Jakarta. Dimana sistem Majelis Taklim Tradisional/Konvensional, digantikan kesistem bimbingan MTKD. Salah satu dari sekian MTKD yang mulai tersebar di Kota Bandung adalah MTKD Al-Ikhlas yang bertempat di Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung, MTKD Al-Ikhlas merupakan program dari Kementerian Agama Kota Bandung dan menjadikan MTKD tingkat kota. MTKD Al-Ikhlas memiliki manajemen kurikulum yang cukup baik menurut peneliti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Dengan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kurikulum keduanya memiliki pengertian yang berbeda, maka dibawah ini akan dijelaskan teori mengenai manajemen, kurikulum dan manajemen kurikulum:

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to Manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Hamalik, 2010: 28)

b. Kurikulum

Hamalik (2005: 16) menjelaskan, kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum dalam pengertian yang sempit adalah bagian dari keseluruhan aspek dalam sebuah proses belajar mengajar yang tertuang secara tertulis dan dipergunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sebuah lembaga (Alhamuddin, 2016:5; Alhamuddin, 2017: 125; Alhamuddin, 2017:55).

Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Hamalik, 2010: 10)

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang *kooperatif, komprehensif* dan *sistemik*, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Rusman, 2012: 3)

Mustari (2014: 57) menjelaskan, manajemen kurikulum adalah pengaturan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar –istilah sekarang pembelajaran- agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. Ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai dengan lingkungannya, meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Perencanaan

Hamalik (2010: 135) menjelaskan, perencanaan merupakan rangkaian tindakan kedepan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan terorganisir. (Sudjana, 1992: 41)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugasnya yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi, tugas menggerakkan dilakukan oleh ketua sebagai tugas manajerial. Oleh karena itu, ketua atau pimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan anggotanya sehingga semua program kerja terlaksana. Untuk menggerakkan anggota dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi. (Sagala, 2004: 25).

3. Pengawasan

Sahertian (1994: 353) menjelaskan, pengawasan dalam artian ini bersifat dua, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pekerjaan sudah terwujud dan proses kegiatan dapat terlaksana.

Pengawasan adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang diharapkan (*goal and objectives*) serta mengambil tindakan yang perlu. (Terry, dkk, 2005: 238)

2. Majelis Taklim Konversi Diniyah

a. Majelis Taklim

Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka (Drajat, 1992: 25-28).

b. Konversi

Konversi mempunyai arti, pertama perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain, kedua perubahan dari satu bentuk/pola ke bentuk yang lain. Dengan adanya pengelolaan dari kurikulum, jenjang keilmuannya (jenjang kelas), sarana prasarana pembelajaran, tenaga pendidik dan kepengurusan yang jelas. (Ahmad, Sekertaris MTKD Al-Ikhlas, wawancara, 26 Maret 2018).

c. Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan (Depertemen Agama RI, 2000: 7)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum MTKD Al-Ikhlas

Perencanaan kurikulum MTKD Al-Ikhlas dimulai dari kurikulum yang dibuat diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan pemahaman yang ada di masyarakat, dengan bentuk kurikulum secara umum membagi materi mata pelajaran dari setiap tingkat kelas selama satu tahun, kemudian memusyawarahkan dengan para mudaris untuk dikembangkan materi tersebut. Membagi menjadi materi persemester, materi perbulan dan materi dalam setiap pertemuan dalam sepekan.

Kurikulum yang dibuat harus selaras dengan visi-misi MTKD Al-Ikhlas, kemudian diterapkan kepada program kegiatan yang ada. Kegiatan yang ada di MTKD Al-Ikhlas merupakan program bimbingan dan penyuluhan, MTKD Al-Ikhlas memiliki tiga jenjang atau tingkat kelas, dimana setiap jenjang tersebut memiliki materi dan pencapaian yang berbeda-beda. Bukan hanya sebatas materi agama Islam saja yang diberikan, tetapi diberikan juga materi atau penyuluhan yang lainnya seperti ekstrakurikuler dan seminar, semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan lebih kepada para santri.

2. Pelaksanaan Kurikulum MTKD Al-Ikhlas

Bidang kurikulum Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas membuat agenda kegiatan belajar mengajar atau kalender akademik, mengacu kepada kalender nasional. MTKD Al-Ikhlas melakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari senin dan kamis. Setiap hari pembelajaran, pada hari senin dan kamis. Pembelajaran dilakukan dengan waktu 4 (empat) jam pembelajaran, yang setiap jam pembelajarannya diberikan mata pelajaran atau materi yang berbeda, sesuai dengan jenjang atau tingkat kelasnya masing-masing, dalam seminggu santri diberikan 8 (delapan) mata pelajaran yang sudah direncanakan oleh kurikulum.

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 sampai pukul 11.45, komposisinya adalah 08.30-09.15 adalah jam pembelajaran pertama, 09.15-10.00 adalah jam pembelajaran kedua, 10.00-10.15 adalah jam istirahat, 10.15-11.00 adalah jam pembelajaran ketiga dan 11.00-11.45 adalah jam pembelajaran keempat.

3. Pengawasan Kurikulum MTKD Al-Ikhlas

Pengawasan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, pengawasan secara terstruktur yaitu melakukan ujian dalam setiap semester, baik ujian tulis maupun praktek. Ujiannya adalah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), ujian tersebut langsung ditangani oleh mudaris yang bersangkutan. Pengawasan secara tidak terstruktur adalah pengawasan selama pembelajaran berlangsung, pengawasan ini dilakukan oleh pengurus MTKD Al-Ikhlas. Akan tetapi pengawasan ini tidak sering dilakukan, karena pengawasan ini bersifat kondisional. Pengawasan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan memberikan masukan apabila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dengan kurikulum yang sudah direncanakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum MTKD Al-Ikhlas

MTKD Al-Ikhlas merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agama Islam, sehingga yang ada didalamnya seperti; pengelola/pengurus, mudaris dan santri, terikat didalamnya serta harus mengikuti aturan yang ada. Profesionalisme pengelola dan mudaris yang ada didalam MTKD Al-Ikhlas berpengaruh positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang ada didalamnya.

MTKD Al-Ikhlas mempunyai pengurus dan mudaris yaitu penyuluh Agama Islam, maka terlihat bahwa majelis taklim ini bukanlah kegiatan atau pekerjaan inti, melainkan sebagian aktifitas yang dimiliki oleh pengelola dan mudaris. Kemudian, dikarenakan berbedanya latar belakang dari pengelola dan mudaris. Memungkinkan ada kekurangan dalam penyusunan dan penyampaian materi mata pelajaran dan membuat adanya pengulangan-pengulangan, sehingga ketercapaian penyampaian kurikulum berjalan dengan lambat.

Pembahasan

1. Perencanaan

MTKD Al-Ikhlas mempunyai pengelola yang memfokuskan pekerjaannya untuk memikirkan dan merencanakan tindakan apa yang akan dikerjakan dan memiliki kordinator guna mengkoordinasikan tindakan yang akan dikerjakan kedepannya, guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi-misi yang sudah dibuat. Perencanaan yang dibuat oleh bidang kurikulum MTKD Al-Ikhlas dalam mengambil keputusan, untuk melakukan tindakan kedepan dengan proses yang sistematis melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pengerjaannya. Tidak merencanakan kurikulum secara asal-asalan, karena memperhatikan prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum, dengan melibatkan para mudaris dan terorganisir dengan baik.

Secara keseluruhan peneliti menganalisis bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh MTKD Al-Ikhlas mulai dari menentukan arah tujuan yang hendak diambil dalam melakukan tindakan, sampai menyusun kurikulum secara utuh, sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para pakar.

2. Pelaksanaan

Bidang kurikulum MTKD Al-Ikhlas merupakan kordinator atau pimpinan dalam melakukan tindakan dari perencanaan kurikulum yang sudah disiapkan. Bidang kurikulum mengkoordinasikan kurikulum yang sudah disiapkan, dengan terorganisir, menggunakan strateginya sendiri untuk menggerakkan orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan kurikulum dan bisa mencapai sasaran-sasaran yang sudah dibuat.

Secara keseluruhan analisis terhadap pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh MTKD Al-Ikhlas, merupakan usaha tindakan yang baik sesuai keinginan untuk mencapai tujuannya. Dengan teori yang ada, bahwa untuk mencapai tujuan perlu ada pelaksanaan terhadap rancangan yang telah dibuat, sehingga tujuan yang telah ditetapkan setidaknya dapat terealisasikan sesuai perencanaan.

3. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh MTKD Al-Ikhlas dengan dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pengawasan tersebut bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum sudah sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengawasan tersebut diharapkan bisa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dan mengambil sebuah tindakan apabila ada sesuatu yang perlu ditambahkan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Analisis secara keseluruhan antara teori dengan fakta yang ada pada manajemen kurikulum MTKD Al-Ikhlas, bahwa pengawasan kurikulum yang dilakukan dinilai sangat baik, pengawasan secara terstruktur dan tidak terstruktur bisa menjadi alat untuk melihat pencapaian dari tujuan yang diinginkan oleh MTKD Al-Ikhlas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum

Dari faktor pendukung dan penghambat, terlihat bahwa MTKD Al-Ikhlas memiliki kelebihan yang sangat baik untuk kemajuan dan peningkatan kualitas kurikulum. Dan kekurangan yang dimiliki bisa teratasi oleh pengurus MTKD Al-Ikhlas, langsung ditangani dan mencari solusi yang terbaik.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Perencanaan kurikulum MTKD yang baik dan matang, seperti menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di masyarakat, merencanakan dengan membuat sebuah kurikulum umum, kemudian dimusyawarahkan dengan mudaris untuk dikembangkan, membaginya menjadi materi persemester, perbulan dan setiap pertemuannya. Visi-misi yang diterapkan kedalam kurikulum melalui programkegiatannya dan sumber daya manusia yang cukup mumpuni.
2. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, MTKD Al-Ikhlas dinilai baik. MTKD Al-Ikhlas adalah sebuah lembaga yang keberadaannya sama seperti lembaga pendidikan non formal. Sehingga semua kegiatan yang ada, sudah diatur oleh bidang kurikulum.
3. Kegiatan belajar mengajar MTKD Al-Ikhlas berlangsung setiap hari senin dan kamis pukul 08.30-11.45, dalam sepekan santri mendapatkan delapan macam mata pelajaran dengan mudaris yang berbeda-beda. Setiap kelas diawasi langsung oleh wali kelas selama pembelajaran berlangsung dan wali kelas yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan kelas serta mengawasi para santri.

4. Pengawasan kurikulum yang dilakukan oleh MTKD Al-Ikhlas memiliki dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur merupakan pengawasan dengan bentuk ujian dan pengawasan tidak terstruktur adalah pengawasan dengan bentuk lisan.
5. Faktor pendukung diantaranya adalah sumber daya manusia di MTKD Al-Ikhlas merupakan penyuluh Agama Islam Kota Bandung, sehingga profesionalisme orang-orang didalamnya membuat pelaksanaannya bisa lebih mudah untuk mengorganisasikan. Kemudian MTKD Al-Ikhlas, didukung langsung oleh Kementerian Agama Kota Bandung.
6. Faktor penghambat dari MTKD Al-Ikhlas diantaranya adalah MTKD Al-Ikhlas mempunyai pengelola dan mudaris yaitu penyuluh Agama Islam, kesibukan tidak bisa terelakan dan berdampak kepada kosongnya atau harus ditangani oleh orang lain apabila ada pengelola dan mudaris yang berhalangan untuk hadir. Kemudian, dikarenakan berbedanya latar belakang dari pengurus dan mudaris. Memungkinkan ada kekurangan dalam penyusunan dan penyampaian materi dan membuat adanya pengulangan-pengulangan sehingga ketercapaian penyampaian kurikulum berjalan dengan lambat.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.
- Alhamuddin, A. (2017). Studi perbandingan kurikulum pendidikan dasar negara Federasi Rusia dan Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(2), 123-141.
- Alhamuddin, A. (2018). Transdisciplinary: Model Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kebutuhan Individu Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 55-64.
- Depertemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta; Depag.
- Drajat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta; Nimas Multima.
- Sahertian, P. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya; Usaha Offest. Cet.Ke-1.
- Sudjana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; Nusantara.
- Terry, G.. Dan Lesie R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta; PT Bumi Aksara.